

Flood Disaster Management Strategy In Kedungbanteng Village, Tanggulangin District, Sidoarjo Regency
(Case study in Kedungbanteng Village Tanggulangin District Sidoarjo Regency)
Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Di Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo
(Studi Kasus di Pemerintahan Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo)

Fadila Rahcmawati¹⁾, Ilmi Usrotin Choiriyah^{*2)}

¹⁾ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ilmiusrotin@umsida.ac.id

Abstract. *Disaster management is an obligation for regional governments as leaders in the region. In anticipating every disaster so as not to cause material losses, of course, early anticipation is needed from the local government and local community. Because apart from the government, the community also has an important role to play in dealing with disasters that will occur. This study aims to determine the Implementation of Flood Disaster Management Strategy in Kedungbanteng Village, Tanggulangin District, Sidoarjo Regency. This type of research is descriptive qualitative with data collection techniques namely interviews, observation and documentation. To determine the informants, the author used purposive sampling. There are 4 (four) strategies carried out by the Kedungbanteng Village Government, namely, BPBD assistance strategy, pump installation strategy, strategy for submitting pump houses to the Sidoarjo Regency Government Office, and community service strategy. The results of this study indicate that the implementation of the Flood Disaster Management Strategy in Kedungbanteng Village, Tanggulangin District, Sidoarjo Regency is not optimal because Kedungbanteng Village is still experiencing flooding, budget limitations, lack of public awareness in protecting the environment. This has had an impact on the implementation of the Flood Management Strategy in Kedungbanteng Village.*

Keywords - *Implementation; Disaster Management; Government Strategy*

Abstrak. *Penanggulangan bencana adalah keharusan pemerintah daerah yang merupakan pemiimpin di daerahnya. Demi melakukan antisipasi supaya tidak menyebabkan terjadinya kerugian materiil diperlukan adanya kegiatan pencegahan sejak dini dari PEMDA dan masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan pemerintah dan masyarakat memiliki andil penting dalam menghadapi bencana yang terjadi yang mana memerlukan antisipasi dari pemerintah dan warga desa setempat supaya tidak mengakibatkan kerugian materiil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Strategi Penanggulangan Bencana Banjir di Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif menggunakan teknik pengumpulan datanya ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk penentuan informannya, penulis purposive sampling. Strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Kedungbanteng ada 4 (empat) yakni, Strategi bantuan BPBD, Strategi pemasangan pompa, Strategi pengajuan rumah pompa ke Dinas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, dan Strategi kerja bakti. Penelitian ini memiliki hasil bahwa implementasi Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Di Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo adalah belum maksimal karena di Desa Kedungbanteng masih mengalami banjir, Keterbatasan anggaran, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Dimana memberikan dampak pada Implementasi Strategi Penanggulangan Banjir di Desa Kedungbanteng.*

Kata Kunci - *Implementasi; Penanggulangan Bencana; Strategi Pemerintah*

I. PENDAHULUAN

Bencana adalah salah satu situasi yang buruk. Bencana alam dapat menimbulkan banyak kerugian dalam berbagai aspek. Kerusakan fisik, kerusakan psikis, trauma psikis, hingga kehilangan nyawa. Bencana dapat menimpa suatu wilayah dalam kurun periode tertentu, dan Indonesia ialah salah satu negara yang kerap terjadi bencana, yang mana rentan terhadap bencana alam dan merupakan pertemuan tiga lempeng tektonik utama yakni Lempeng Indo- Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik. Indonesia merupakan negara yang dikelilingi Cincin Api Pasifik sehingga banyak terdapat gunung berapi aktif. Berdasarkan hal tersebut, berbagai bencana sering terjadi di Indonesia, antara lain letusan gunung berapi, gempa bumi, tanah longsor, dan tsunami. Selain bencana alam yang disebutkan di atas, bencana alam lain yang sering terjadi adalah banjir.

Menurut Badan Koordinasi Nasional Pencegahan dan Pengendalian Bencana (2007), banjir adalah suatu fenomena dimana debit air di suatu sungai lebih tinggi dari biasanya hingga meluap ke dasar sungai sehingga menyebabkan dataran rendah di sepanjang sungai tergenang, dan limpasan naik, mengalir, dan mencapai permukaan tanah, yang biasanya tidak terjadi. Banjir dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti curah hujan tinggi, pembakaran hutan tidak

mampu lagi menyerapnya, sampah di sungai, dan banyaknya pemukiman yang dibangun di bantaran sungai. Curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan curah hujan yang berlebihan pada suatu daerah dan dapat menimbulkan banjir.

Menurut UU No. 24 Tahun 2007 Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana banjir sendiri ialah situasi buruk akibat adanya air yang menggenangi serta meluap-luap melebihi kapasitas normal yang menyebabkan kerugian kebendaan (ekonomi, sarana, dan/atau prasarana) dan kemanusiaan (sakit, nyawa, atau korban jiwa)

Di samping itu, terdapat kegiatan yang ditujukan untuk meminimalisir dampak bencana, yang disebut manajemen bencana. Paripurano (2007) berpendapat bahwa penanggulangan bencana mengacu pada kegiatan yang dilakukan dengan masyarakat merupakan pelaku utama dan dukungan pemerintah serta pelaku lain dengan maksud menekan dampak dari bencana itu sendiri. Kabupaten Sidoarjo sendiri terletak di antara dua aliran sungai besar, yaitu Kali Mas dan Kali Porong (pecahan Kali Brantas) yang merupakan daerah dataran rendah dan berada. Hal inilah yang membuat Sidoarjo disebut Kota Delta. Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi banjir, khususnya di Desa Kedungbanteng.

Gambar 1.1

Gambar Sejarah Kejadian Bencana Kabupaten Sidoarjo

NO	JENIS BENCANA	JUMLAH KEJADIAN	MENING GAL	HILANG	LUKA-LUKA	MENGUNG SI	RUMAH RUSAK BERAT	RUMAH RUSAK RINGAN	KERUSAKAN LAHAN (HA)
1	Banjir	41	0	0	0	6,112	0	985	0
2	Cuaca Ekstrem	36	1	1	46	162	104	1,130	0
3	Kekeringan	4	0	0	0	0	0	0	0
4	Kebakaran Hutan dan Lahan	1	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL KEJADIAN		82	1	1	46	6274	104	2115	0

Sumber Data Dan Informasi Data Indonesia (DIBI) dan Data BPBD

Berdasarkan gambar diatas, Macam-macam bencana yang terjadi di Kabupaten Sidoarjo ada 4 macam, yaitu pertama, banjir dengan jumlah 41 kejadian, jumlah pengungsi 6.112 dan jumlah rumah rusak ringan 985 rumah akibat bencana banjir, kedua cuaca ekstrem dengan jumlah 36 kejadian, 1 orang meninggal dunia, 1 orang hilang, 46 orang korban luka-luka, 162 jumlah pengungsi, 104 jumlah rumah rusak berat dan 1.130 rumah rusak ringan, ketiga kekeringan dengan jumlah 4 kali kejadian, dan yang keempat adalah kebakaran hutan dan lahan dengan jumlah 1 kejadian, jika di total ada 82 kejadian bencana, 1 orang meninggal, 1 orang hilang, 46 orang luka-luka, 6274 pengungsi, 104 rumah rusak berat dan 2115 rumah rusak ringan

Kedungbanteng merupakan sebuah desa yang cukup besar terletak di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Desa Kedungbanteng terletak dibagian barat laut dari Daerah Kabupaten Sidoarjo dan dibagian timur dari wilayah Kecamatan Tanggulangin. Kondisi Geografis Desa Topografi Desa Kedungbanteng adalah berupa dataran dengan luas wilayah 137,17 Ha, yang secara administratif pemerintahan terbagi menjadi 1 Dusun, 4 RW dan 9 RT dengan jumlah penduduk 3086 jiwa. Masyarakat Desa Kedungbanteng memiliki mayoritas petani dan petambak

Strategi adalah rangkaian tahap penentuan rencana para pemimpin puncak yang bertujuan jangka panjang, yang diimbangi dengan penyusunan cara atau upaya agar tujuan tersebut dapat terwujud. Menurut John A Pearce & Ricard B. Robinson Jr (2008). Strategi ialah program yang disatukan secara universal demi menyatukan kelebihan organisasi pada berbagai tujuan melaksanakan organization planning. (Jauch, 1998, p. 12). Strategi pemerintah ialah sarana mewujudkan goals dan unggulnya persaingan dengan faktor eksternal dan internal suatu lembaga.

Strategi Pemerintah Desa Kedungbanteng yang sudah dijalankan yaitu (1) Menghubungi BPBD untuk meminta bantuan/kerjasama, pihak BPBD terjun ke lokasi untuk melakukan mitigasi bencana (2) Pihak Desa memasang pompa kecil di titik-titik terendah, jumlah pompa di desa yaitu 13 pompa, untuk operasional dilakukan oleh pihak BPBD, pemasangan pompa ini adalah program dari pihak pemerintah desa (3) Bangunan yang bernama Rumah Pompa, Rumah Pompa merupakan program dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk mengatasi bencana banjir di Desa Kedungbanteng, bukan hanya di Desa Kedungbanteng saja, bahkan di Desa Banjarasri dan Desa Banjarpanji juga ada bangunan rumah pompa dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, adanya rumah pompa itu banjir bisa cepat surut, yang awalnya butuh waktu berminggu-minggu ini hanya 2-3 hari banjir akan surut (4) Mengajak masyarakat untuk kerja bakti, kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih.

Gambar 1.2

Rumah Pompa Milik Pemerintah Kabupaten Sidoarjo



Sumber diolah oleh penulis

Pada penelitian ini yang berjudul "Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Di Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo" peneliti menggunakan fokus pada indikator menurut Wheelen dan Hunger (Soepardi,2005.) implementasi strategi terdiri dari tiga tahapan. Ketiga tahap ini antara lain: (1) Penetapan Program adalah suatu kegiatan yang ditetapkan oleh sebuah organisasi (2) Penetapan Anggaran adalah penentuan tindakan perusahaan atau organisasi seperti rencana pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan yang diukur pada satuan uang yang diurutkan melalui klasifikasi tertentu secara sistematis untuk suatu periode dan (3) Penetapan Prosedur adalah tindakan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sesuatu.

[1]Yang kedua,penelitian dilakukan oleh Bayu Mahardika dkk tahun 2022, dengan jenis metode kualitatif, karena peneliti bertujuan menemukan informasi secara lebih detail bukan tepacu pada angka dari hasil penelitian yang menganalisa formulasi strategi BPBD dan penanangan banjir Desa Wanajaya adalah mengacu pada menurunkan indeks bencana melalui program BPBD Kabupaten Bekasi yang mana dinilai kurang tanggap serta kurang optimal. Hal ini dilakukan melalui diskusi dengan masyarakat yang terkena dampak serta pihak lain dalam pendataan ulang yang bersifat kondisional. Disisi lain, perbedaan dengan penelitian lain adalah penggunaan strategi yang dilakukan atas penanggulangan banjir itu sendiri.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Nanda Galih Saputra,dkk 2021 dengan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui metode observasi, wawancara, studi pustaka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen strategi BPBD Penangan Bencna Banjir di Desa dan Perangkat Desa sebagai bentuk solusi agar perumusannya dapat dikatakan maksimal. Akan tetapi, tahapan ini sudah berjalan lebih baik. Disisi lain, perbedaan dengan penelitian penanggulangan adalah dengan taktik Pemerintah dalam mengatasi banjir iu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan penyebab banjir di Desa Kedungbanteng adalah pertama, saluran air/drainase yang tidak lancar karena pendangkalan sungai sehingga menyebabkan saluran air tidak mampu menampung debit air yang mengakibatkan genangan air atau banjir,kedua,sungai tidak ada dinding penahan untuk menahan gaya tekanan air, ketiga,kondisi tanah turun atau penurunan tanah, dampak dari penurunan tanah adalah air tidak bisa cepat surut dan menghasilkan genangan air yang menyebabkan banjir, keempat adalah kurangnya kesadaran masyarakat dan kebiasaan masyarakat yang membuang sampah ke sungai dan yang kelima adalah dampak pengeboran gas. Tujuan dari penanggulangan bencana banjir ini adalah untuk mengurangi resiko bencana dan memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana,serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan menjaga lingkungan yang ada disekitarnya

Tabel 1.1

Data Jumlah Korban Yang Terdampak Bencana Banjir Di Desa Kedungbanteng

NO	NAMA DESA	PENDUDUK			KK		RUMAH		KET
		L	P	J	J	T	J	T	
1	Kedungbanteng	1540	1553	3093	1008	775	775	775	

Sumber diolah Penulis dari Pemerintah Desa Kedungbanteng

Keterangan :

- L : Laki-Laki
- P : Perempuan
- J : Jumlah
- T : Terdampak

Berdasarkan tabel diatas merupakan korban yang terdampak bencana banjir di Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah penduduk 2.093 , 775 keluarga dan 775 rumah yang terkena dampak bencana banjir.

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk memilih tempat penelitian di kantor Pemerintah Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo dikarenakan ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa kedungbanteng dalam menangani bencana banjir. Oleh sebab itu penulis mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah judul “Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Di Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Kabupaten Sidoarjo.

II. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Pemerintah Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Menurut Creswell (dalam Djam’an satori & Aan komariah, 2017) menyatakan bahwa definisi metode penelitian kualitatif adalah suatu proses inkuiri (pertanyaan/investigasi) mengenai pemahaman suatu hal untuk mendapatkan data, informasi, teks pandangan-pandangan responden yang menggunakan metodologi suatu masalah atau fenomena sosial atau kemanusiaan. salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif ialah penelitian dapat menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau gambaran serta tindakan orang yang diamati. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami data yang dihasilkan dari survei lapangan. Menurut sugiyono (2017) dalam penelitian kualitatif, Sumber data yang diperoleh melalui : (1) data primer, adalah sebuah data yang berasal dari sumber asli dari observasi, wawancara dan dokumentasi, (2) data sekunder adalah sebuah data yang berasal dari sumber data yang berbeda/tidak langsung, Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah diperoleh dari sumber data dari media massa dan jurnal.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan agar peneliti dapat mendeskripsikan yang diamati dalam penelitian sehingga peneliti menarik kesimpulan pada sebuah penelitian. Fokus penelitian ini tertuju pada Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Di Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik sampling dengan purposive sampling yang digunakan sebagai sumber informasi berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sebagai informan adalah Kasi Pemerintah dan Kasi Pelayanan di Pemerintah Desa Kedungbanteng..

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program Pemerintah Desa Dalam Menanggulangi Bencana Banjir

Implementasi Strategi merupakan sebuah rutinitas dan opsi untuk melaksanakan keperluan secara strategis. Kesimpulan dari pernyataan ini adalah terdapat sesuatu yang dikerjakan untuk melakukan rencana strategi yang telah dibuat sebelumnya. Implementasi menjadi bagian penting untuk mengatur rencana keseluruhan yang akan dilakukan (Wheelen dan Hunger, 2004 :17). Program ialah suatu langkah guna menyelesaikan sebuah tujuan yang sudah direncanakan. Program berkaitan dengan susunan organisasi suatu lembaga, revolusi kebiasaan dalam suatu organisasi khusus pada suatu penelitian baru.

Pada rencana pembangunan jangka menengah desa, Pemerintah Desa bertanggung jawab terhadap penanganan bencana banjir di Desa Kedungbanteng. Penetapan program adalah suatu kegiatan yang ditetapkan oleh sebuah organisasi, penetapan program dilakukan di Kantor Desa Kedungbanteng, Pada hari Rabu, 16 November 2022 saat pemebentukan RPJMDes yang dihadiri oleh seluruh Staff Pemerintah Desa Kedungbanteng.

Sasaran adalah tujuan atau target yang ingin dicapai dalam suatu tindakan, proyek, atau rencana. Sasaran memberi gambaran atas hasil yang diinginkan atau pencapaian yang ingin dicapai sebagai bagaian dari suatu usaha. Dengan berdasar dari ukuran atau indikator yang telah dilakukan dari sebuah tindakan RPJMDes Tahun 2002-2028, maka indikator kinerja (ukuran keberhasilan) yang juga menjadi sasaran strategis untuk Penanggulangan Bencana Banjir Desa Kedungbanteng Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Menghubungi pihak BPBD untuk meminta bantuan/bekerja sama menanggulangi banjir
2. Memasang pompa-pompa titik terendah yang ada di desa kedungbanteng
3. Pengajuan pembangunan rumah pompa kepada pemerintah kabupaten sidoarjo
4. Mengajak masyarakat untuk kerja bakti

Hal ini terlihat bahwa salah satu sasaran yang diinginkan dicapai oleh Pemerintah Desa Kedungbanteng adalah terlaksananya program untuk penanggulangan bencana banjir.

Penjelasan saat wawancara dengan Bapak Dian Amri Prihatin selaku Kasi Pemerintahan Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin menyatakan bahwa :

“ Karena kondisi tanah didesa kedungbanteng ini seperti mangkok, jadi kita hanya megandalkan matahari agar air itu surut dan membutuhkan waktu yang sangat lama. Desa melakukan beberapa strategi untuk menanggulangi bencana

banjir yaitu ada pemasangan pompa-poma dititik terendah, Menghubungi pihak BPBD untuk meminta bantuan,kita juga dibantu oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dengan adanya rumah pompa ”

Selanjutnya melakukan wawancara dengan Ibu Roudhotil Jannah selaku Kasi Pelayanan Desa Kedungbanteng Kecamatan Sidoarjo,menyatakan bahwa :

“Untuk sekarang strategi yang Desa berikan kepada masyarakat yaitu dengan menghubungi pihak BPBD untuk meminta bantuan, pemasangan pompa dititik terendah,kita punya 8 pompa dan BPBD menambahkan 5 pompa,jadi kita mempunyai

13 pompa,untuk solar yang menyediakan dari pihak BPBD, dan kita melakukan pengajuan ke Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dengan di bangunkan rumah pompa itu, itu sangat membantu untuk menanggulangi banjir, Biasanya turun hujan 1 hari saja sudah banjir. sebelum adanya pompa-pompa itu dan rumah pompa,air akan surut dan memutuhkan waktu kurang lebih seminggu, setelah adanya rumah pompa air surut dalam waktu 3-4 hari saja”

Kemudian penjelasan yang telah disampaikan oleh Ibu Roudhotil Jannah diperkuat oleh Ibu Sri selaku tokoh masyarakat Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin menyampaikan bahwa :

“Saya sebagai masyarakat desa kedungbanteng yang sudah bertahun-tahun tinggal disini,memang disini langganan banjir,airnya tidak surut-surut,karena aliran airnya juga buruk,tapi setelah ada rumah pompa alhamdulillah membantu,biasanya kalau banjir surut butuh aktu satu minggu,tapi sekarang 3-4 hari sudah surut”

Berikut ini merupakan gambar pemasangan pompa yang dilakukan oleh pihak Pemerintah Desa Kedungbanteng untuk menanggulangi bencana banjir,pemasangan pompa merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa kedungbanteng,pemasangan pompa ini dilakukan dititik-titik terendah yang ada di desa kedungbanteng.

Gambar 3.1
Pemasangan Pompa di Titik Terendah



Sumber diolah penulis

Berdasarkan hasil wawancara di atas, program penanggulangan banjir di Desa Kedungbanteng sudah terealisasi akan tetapi belum mendapatkan hasil yang maksimal sehingga menyebabkan desa masih banjir walaupun sudah tidak selama dulu. Maka penulis menyimpulkan bahwa indikator implementasi program dalam implementasi Strategi Penanggulangan Banjir Di Kedungbanteng belum membuahkan hasil yang maksimal. Begitu juga hasil penelitian terdahulu dari Nindya Ellise,dkk (2022) menyimpulkan bahwa implementasi program belum maksimal,karena Pemkot Bekasi belum memberikan layanan gratis secara penuh kepada masyarakat yang mana dampaknya program Disperkimtan Kota Bekasi menjadi sedikit beban bagi masyarakat.

B. Anggaran Pemerintah Desa Kedungbanteng Untuk Menanggulangi Bencana Banjir

Anggaran menurut Hunger & Wheelen (2009:296) adalah program pengaplikasian penentuan anggran melalui perusahaan yang mengikuti rencana pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan secara sistematis dan rinci dalam bentuk satuan uang. Hal ini guna untuk memajemen dan mengontrol serta menentukan laporan keuangan performa untuk mengetahui efek atas kondisi pada keuangan yang terjadi.

Berikut ini merupakan tabel pemasukan dan pengeluaran yang diolah oleh penulis berdasrkan data dan infromasi yang didapatkan.

Tabel 3.1
Anggaran Desa

NO	Keterangan	Jumlah (Rp)
	Pemasukan	
1	Anggaran Bencana Alam Keadaan Darurat	16.000.000
	Pengeluaran	
1	1. Perbaikan blower pompa	4.100.000
	2. Sewa Alat Berat Bego Untuk Pengerukan RT 5	
	3. Pembelian Sparepart Diesel Untuk Blower Pompa	

Sumber diolah penulis

Penjelasan saat wawancara dengan Bapak Dian Amri Prihatin selaku Kasi Pemerintahan Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin menyatakan bahwa :

“di APBDES kan ada bidang 5 itu isinya bidang penanggulangan bencana darurat dan mendesak,dana yang masuk dari pemerintahan kabupaten sidoarjo ada 16.000.000, kalo untuk pengeluaran kita masih mengeluarkan uang sekitar 4.100.000 untuk melakukan perbaikan mesin”

Selanjutnya melakukan wawancara dengan Ibu Roudhotil Jannah selaku Kasi Pelayanan Desa Kedungbanteng Kecamatan Sidoarjo,menyatakan bahwa :

“Untuk pengeluaran kita masih mengeluarkan 4.100.000 itu untuk perbaikan blower pompa,pembelian sparepart diesel untuk blower pompa, sama sewa alat berat bego untuk pengerukan di RT 05, pengeluaran kita masih segitu karna di 3 desa yang ada di tanggulangin yaitu kedungbanteng,banjarpanji,banjarasri karena ketika banjir dananya masih di cover sama kabupaten ”

Anggaran yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo yaitu 16.000.000 tetapi di desa kedungbanteng sendiri pengeluarannya masih 4.100.000, karena ada 3 Desa di Tanggulangin ketika ada bencana banjir,dana akan dicover oleh Pemerintah Kabupaten,3 Desa itu adalah Desa Kedungbanteng,Desa Banjarasri,Banjarpanji.

Analisa kondisi darurat dilakukan demi tindak antisipasi atas masalah yang terjadi secara mendadak disebabkan oleh bencana alam yang mana jika tidak cepat diatasi berkemungkinan besar menyebabkan masalah bagi masyarakat.

Dari hasil wawancara diatas,Anggaran yang ada dikelola oleh Pemerintah Desa Kedungbanteng belum bisa dikelompokkan dalam sub prioritas bencana banjir yang mengartikan bahwa anggaran tidak mencukupi dalam kegiatan penanggulangan bencana apapun. Hal inilah yang menyebabkan Pemerintah Desa Kedungbanteng melakukan koordinasi dengan pihak luar agar mendapatkan bantuan materi maupun bantuan non materi. Namun, menurut Nindya Ellise, dkk (2022) impementasi anggaran dapat dikatakan maksimal. Dikatakan demikian karena masyarakat dinilai lebih dimudahkan pada segi pelayanan. Karena pada Perwal Nomor 103 Tahun 2017 yang merupakan perubahan dari Perda Nomor 9 Tahun 2012, pemerintah daerah telah membebaskan seluruh biaya retribusi.

C. Prosedur Penanggulangan Bencana Banjir di Desa Kedungbanteng

Mulyadi (2008:5), prosedur ialah aktivitas klerikal seperti menghitung, membandingkan, menulis antara sumber data satu dengan lainnya. Dimana hal ini melibatkan lebih dari satu orang pada satu departemen, atau bahkan lebih demi terjaminnya penanganan secara seragam yang terjadi berulang kali. Disisi lain, prosedur menurut Hunger & Wheelen ialah teknik atau langkah-langkah yang urut dan rinci tentang suatu pekerjaan yang telah diselesaikan. Prosedur juga disebut dengan Standard Operating Procedures (SOP).

Penjelasan saat wawancara dengan Bapak Dian Amri Prihatin selaku Kasi Pemerintahan Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin menyatakan bahwa :

“SOP ini dibentuk pada saat penyusunan RPJMDes,pembuatan SOP harus telah ada sebelum pekerjaan dilakukan. karena pada dasarnya SOP digunakan untuk menilai apakah pekerjaan telah dilakukan dengan baik atau sebaliknya”

Selanjutnya melakukan wawancara dengan Ibu Roudhotil Jannah selaku Kasi Pelayanan Desa Kedungbanteng Kecamatan Sidoarjo,menyatakan bahwa :

“SOP dibentuk dengan berbagai usulan dari staff desa,dan dengan banyak pertimbangan,tetapi kita harus berani ambil resiko dan mencoba apa saja agar pemerintah desa dapat menanggulangi banjir”

Dalam penanggulangan bencana banjir, Pemerintah Desa Kedungbanteng mempunyai beberapa strategi, Setiap strategi mempunyai masing-masing SOP yang dibuat untuk mendapatkan hasil yang baik. SOP merupakan prosedur yang dimiliki oleh desa sebagai panduan untuk mencapai tujuan. Dimana ditujukan untuk memberi arahan atas bagaimana jalannya suatu kegiatan. berikut merupakan tabel yang berisikan SOP masing-masing Strategi yang dibuat oleh Pemerintah Desa Kedungbanteng :

Tabel 3.2
Strategi dan SOP Penanggulangan Bencana

NO	STRATEGI	SOP	DOKUMENTASI
----	----------	-----	-------------

1	Bantuan BPBD	<p>a. Menghubungi pihak BPBD dengan cara mengirim surat</p> <p>b. Pihak BPBD akan mengkonfirmasi surat tersebut kemudian terjun ke lapangan</p> <p>c. Pihak BPBD akan melakukan mitigasi bencana dan membangun posko</p> <p>d. Pihak Pemerintah Desa Kedungbanteng juga ikut serta bergabung ke posko</p>	
2	Pemasangan Pompa	<p>a. Pihak Desa akan mencari titik terendah di Desa Kedungbanteng</p> <p>b. Melakukan laporan ke Kepala Desa</p> <p>c. Ketika Kepala Desasudah mengkonfirmasi laporan, Tim yangbertugas akan melakukan survei dan melakukan pengukuran pompa</p> <p>d. Memasang pompa di titik terendah yang ada di Desa Kedungbanteng</p>	
3	Pengajuan Rumah Pompa Ke Pemerintah Kabupaten Sidoarjo	<p>a. Pihak Pemerintah Desa mengajukan surat ke Pemerintah Kabupaten Sidoarjo</p> <p>b. Setelah pihak pemerintah kabupaten sidoarjo melakukan rapat dan mengkonfirmasi, Pemerintah Kabupaten sidoarjo turun ke lapangan untuk melakukan survei dan melakukan pembangunan rumah pompa</p> <p>c. Ada 1 orang dari Dinas Perhubungan Sidoarjo yang ditugaskan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk menjaga dan mengaplikasikan / mengoperasikan rumah pompa</p>	

4	Kerja Bakti	<p>a. Pihak Desa akan melakukan rapat untuk menetapkan waktu kerja bakti</p> <p>b. setelah waktu ditetapkan, Pihak Desa akan Memberitahu kepada setiap perwakilan RT RT akan memberitahu warganya waktu kerja bakti yang telah ditetapkan oleh pihak desa</p>	
---	-------------	---	--

Sumber diolah penulis

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, didapatkan pelaksanaan prosedur yang dibuat Pemerintah Desa Kedungbanteng dalam aktual implementasi Strategi Penanggulangan Bencana Banjir telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang dibuat, yang mana dapat dilihat dari lebih ter sistemnya kegiatan yang telah Pemerintah Kedungbanteng. Dari mulai membentuknya penetapan program tanggap bencana dan sosialisasi seperti memberi pengajaran mengenai bagaimana cara menanggulangi bencana di Desa Kedungbanteng oleh pihak BPBD. Tetapi dalam pelaksanaan mengimplementasikan program tanggap bencana ini masih membuahkan hasil yang kurang maksimal. Penulis menyimpulkan bahwa indikator penetapan prosedur pada Implementasi Strategi Penanggulangan Bencana Banjir di Desa Kedungbanteng belum berjalan dengan baik karena belum membuahkan sistematis yang maksimal. Sedangkan dalam penelitian terdahulu dari Nukita Duana Nijou Siahaan,dkk(2022) implementasi anggaran sudah berjalan dengan baik, Pelaksanaan SOP yang telah dibuat untuk mengimplementasikan Program tersebut dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Hal ini terlihat dari sistematisnya kegiatan yang akan dilakukan. Mulai dari pelatihan dan sosialisasi kepada pelaksana program. Hal ini diimbangi dengan pemahaman staf saat ini mengenai tanggung jawab utama dan SOP sehingga ketika rencana tersebut dilaksanakan, proses yang ada dapat diikuti dan tidak ada hambatan dalam pelaksanaan SOP.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang telah dipaparkan di atas, bahwa pada program, prosedur dan anggaran atas strategi penanggulangan bencana banjir di Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin telah memenuhi indikator tersebut sudah berjalan tetapi hasilnya belum maksimal. Sehingga kesimpulan atas penelitian ini adalah Implementasi Strategi ada 3 tahapan yaitu Pertama, Penetapan Program, Pemerintah Desa Kedungbanteng membuat 4 program untuk penanggulangan bencana banjir di Desa Kedungbanteng yaitu 1) Menghubungi pihak BPBD untuk meminta bantuan/bekerja sama menanggulangi banjir, 2) Memasang pompa- pompa dititik terendah yang ada di desa kedungbanteng, 3) Pengajuan pembangunan rumah pompa kepada Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, 4) Mengajak masyarakat untuk kerja bakti. program penanggulangan banjir di Desa Kedungbanteng sudah terealisasi akan tetapi belum mendapatkan hasil yang maksimal sehingga menyebabkan desa masih banjir walaupun sudah tidak selama dulu , Kedua, Penetapan Anggaran, Anggaran yang ada dikelola oleh Pemerintah Desa Kedungbanteng belum dapat dikelompokkan pada sub prioritas bencana. Anggaran yang diberikan dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo belum terpakai seluruhnya untuk penanggulangan banjir di Desa Kedungbanteng,karena anggaran bencana banjir di 3 desa masih dicover langsung oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo sendiri, 3 desa tersebut yaitu Desa Kedungbanteng,Banjarasri,Banjarpanji. Ketiga, Penetapan Prosedur, di Desa Kedungbanteng mempunyai 4 program dalam menanggulangi banjir masing-masing program telah memiliki SOP,Program Pertama Menghubungi pihak BPBD untuk meminta bantuan/bekerja sama menanggulangi banjir dengan SOP :a) Menghubungi pihak BPBD dengan cara mengirim surat, b) Pihak BPBD akan mengkonfirmasi surat tersebut dan langsung terjun ke lapangan, c) Pihak BPBD akan melakukan mitigasi bencana dan mendirikan posko, d) Pihak Pemerintah Desa Kedungbanteng juga ikut serta bergabung ke posko,Program Kedua Memasang pompa-pompa dititik terendah yang ada di desa kedungbanteng dengan SOP : a) Pihak Desa akan mencari titik- titik terendah yang ada di Desa Kedungbanteng, b) Melakukan Laporan ke Kepala Desa, c) Ketika Kepala Desa sudah mengkonfirmasi laporan, Tim yang bertugas akan melakukan survei dan melakukan pengukuran pompa, d) Memasang pompa di titik terendah di Desa Kedungbanteng, Program Ketiga Pengajuan pembangunan rumah pompa kepada Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dengan SOP : a) Pihak Pemerintah Desa mengajukan surat ke Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, b) Setelah Pihak Pemerintah Kabupaten Sidoarjo melakukan rapat dan mengkonfirmasi pembangunan tersebut, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo turun ke lapangan untuk melakukan survei dan melakukan pembangunan rumah pompa, c) Ada 1 orang dari Dinas Perhubungan Sidoarjo yang ditugaskan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk menjaga dan mengaplikasikan/mengoperasikan rumah pompa, Program Keempat Mengajak masyarakat untuk kerja bakti dengan SOP : a) Pihak Desa akan melakukan rapat untuk menetapkan waktu kerja bakti, b) setelah waktu ditetapkan, Pihak Desa akan Memberitahu kepada setiap perwakilan RT, c) RT akan memberitahu warganya waktu kerja bakti yang telah ditetapkan oleh pihak desa.

REFERENSI

- [1] A. S. Ningrum dan K. B. Ginting, "STRATEGI PENANGANAN BANJIR BERBASIS MITIGASI BENCANA PADA KAWASAN RAWAN BENCANA BANJIR DI DAERAH ALIRAN SUNGAI SEULALAH KOTA LANGSA," *Geography Science Education Explored Jurnal*, vol. 1, pp. 1-8, 6 2020.
- [2] R. M. dan A. , "STRATEGI DISASTER RISK MANAJEMENT PADA BENCANA BANJIR DI KABUPATEN WAJO," *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, vol. 2, no. 5, pp. 1-17, 2021.
- [3] C. Aulia dan G. Meiwanda, "STRATEGI PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR OLEH BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KOTA SOLOK SUMATERA BARAT," *Journal of Reseach and Developpement on Public Policy*, vol. 1, pp. 1-10, 9 2022.
- [4] N. Ellise, M. Rifai dan P. Marsingga, "STRATEGI PEMERINTAH KOTA BEKASI DALAM PENANGANAN KETERBATASAN LAHAN PEMAKAMAN DI TPU PERWIRA KOTA BEKASI," *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, pp. 1-7, 2022.
- [5] L. Fitriyah, B. Soenarjanto dan A. Puspitaningtyas, "Efisiensi Perencanaan Anggaran Di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung Tahun Anggaran 2019-2021," *Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, pp. 1-5, 2 2022.
- [6] S. Heryati, "PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENANGGULANGAN BENCANA," *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP dan KP)*, pp. 139-146, 2020.
- [7] B. Mahadrika, D. Kurniasnyah dan S. R. Ardiarsa, "Manajamen Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanganan Banjir," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 8, pp. 1-12, 2022.
- [8] D. Mahardika dan E. Larasati, "MANAJEMEN BENCANA OLEH BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM MENANGGULANGI BANJIR DI KOTA SEMARANG," *urnal Public of Policy And Management Review*, vol. 7, no. 2, pp. 1-16, 2018.
- [9] I. Masdrian, A. Hidayat dan I. Malik, "Efisiensi Perencanaan Anggaran Di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung Tahun Anggaran 2019-2021," *Digital Library UIN Sunan Gunung Jati*, vol. 4, no. 2, pp. 1-13, 8 2022.
- [10] N. Metuak, H. Nayoan dan I. Sumampow, "Strategi Pemerintah dalam Penanggulangan Banjir (Studi di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Manado)," *JURNAL GOVERNANCE*, vol. 2, pp. 1-11, 2022.
- [11] S. S. Putri, H. Purnamarsari dan A. N. Azizah, "MANAJEMEN STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM PENANGGULANGAN BANJIR DI KABUPATEN BEKASI," *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, vol. 9, no. 2, pp. 1-14, 9 2021.
- [12] A. G. Ramadhan, H. H. Handayani dan M. R. Darminto, "Analisis Peta Rawan Banjir Metode Pembobotan dan Peta Genangan Banjir Metode NDWI terhadap Kejadian Banjir (Studi Kasus: Kabupaten Sidoarjo) Analysis of Weighting Flood Prone Map Method and Flood Inundation Map with NDWI Method for Flood Event (Case Study)," *Journal of Geodesy and Geomatics*, vol. 17, pp. 1-13, 4 2022.
- [13] N. G. Saputra, M. Rifai dan P. Marsingga, "STRATEGI PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR KABUPATEN KARAWANG DI DESA KARANGLIGAR SEBAGAI DESA TANGGUH BENCANA," *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, pp. 1-15, 2021.
- [14] N. D. N. Siahaan, "IMPLEMENTASI STRATEGI DINAS KETAHANAN PANGAN DI KOTA PEKANBARU," *Universitas Riau Indonesia*, vol. 5, no. 2, pp. 1-9, 7-9 2022.
- [15] D. Sunarya dan E. Sutoyo, "STRATEGI PENANGANAN BANJIR BERBASIS MITIGASI BENCANA PADA," *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, vol. 1, pp. 1-6, 2 2023.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.